

**Pengembangan Literasi Lingkungan Sekolah Berbasis Kolaborasi Stake  
Holder Sebagai Piloting Project  
Di Sekolah Dasar**

**Lusila Parida,<sup>1</sup> Agusta Kurniati,<sup>2</sup> Daniel Dike<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>, *STKIP Persada Khatulistiwa Sintan*

[30101986LP@gmail.com](mailto:30101986LP@gmail.com)

**A B S T R A C K**

Environmental literacy is an attitude of literacy or love of environment so that there is a responsibility to maintain the existence of all natural resources. Currently, environmental damage is getting worse, so a collaborative integrative strategy for schools is needed to develop environmental literacy with stakeholders. The purpose of this community service activity is to provide the knowledge, create the awareness and strengthen the empowerment of teachers, lecturers, students, staff and parents in order to realize the eco-school concept in elementary schools. The method of this collaborative activity is in the form of training for teachers and staff. It is implemented by planting trees in the school environment as a starting point for realizing the concept of eco school in elementary schools. The real impacts of collaborative activities through community service activities are; (1). Introducing the concept of eco school as an alternative to realize environmental literacy in elementary schools (2). Expanding the knowledge and skills of teachers in designing environmental-based learning activities and school programs (3). Building collaboration in realizing an Environmental-based school through the Eco School concept at partner elementary schools.

**KEYWORD:** School literacy, Eco School, Piloting Project

**A B S T R A K**

Literasi lingkungan adalah sikap melek atau cinta lingkungan sehingga ada tanggungjawab untuk menjaga keberadaan seluruh sumberdaya alam. Saat ini kerusakan lingkungan semakin parah sehingga diperlukan strategi integratif kolaboratif sekolah mengembangkan literasi lingkungan bersama stake holder. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan wawasan pengetahuan, menciptakan kesadaran dan memperkuat pemberdayaan guru-guru, dosen, siswa, staf dan orangtua mewujudkan konsep *eco-school* di sekolah dasar. Metode kegiatan kolaborasi ini dalam bentuk pelatihan kepada guru-guru dan staf yang terwujud dalam aksi penanaman pohon di lingkungan sekolah sebagai titik awal mewujudkan konsep *eco school* di sekolah dasar. Dampak nyata dari kegiatan kolaborasi melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini adalah; (1). memperkenalkan konsep *eco school* sebagai alternatif mewujudkan literasi lingkungan di sekolah dasar (2). memperluas wawasan dan skill guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan program sekolah berbasis lingkungan (3). Membangun kolaborasi dalam mewujudkan sekolah berbasis Lingkungan melalui konsep *Eco school* pada sekolah dasar mitra.

**Kata Kunci:** Literasi Sekolah, Eco School, Piloting Project

|            |            |            |                   |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received:  | Revised:   | Accepted:  | Available online: |
| 01-12-2021 | 06-12-2021 | 06-12-2021 | 24-12-2021        |

## PENDAHULUAN

Masalah lingkungan bukan hanya masalah pembangunan, tetapi masalah pengetahuan dan pendidikan. Kerusakan lingkungan yang saat ini terjadi di Indonesia akan semakin meluas bila semua pihak tidak mau peduli apalagi jika sekolah sebagai tempat terjadinya proses pembudayaan nilai-nilai kemanusiaan tidak memberikan wawasan lingkungan kepada para peserta didik. Masalah sampah yang tak berujung, kebakaran hutan, pemanasan global, banjir, pencemaran udara, sungai dan ekosistem laut mengancam kelestarian lingkungan hidup di Indonesia. Jika hal ini terjadi, Indahnya kekayaan alam Indonesia bisa jadi akan tinggal sejarah dan tidak bisa dinikmati oleh penduduk dimasa yang akan datang. Pendidikan lingkungan atau literasi lingkungan merupakan kolaborasi konten dan pedagogi yang melibatkan semua unsur terutama siswa sehingga mendorong terjadinya perubahan perilaku dan tindakan. Untuk itu literasi lingkungan perlu diberikan pada anak sejak dini, motivasi pengembangan perilaku tersebut diharapkan memiliki efek seumur hidup. pendidikan dan unsur yang lainnya dapat membimbing siswa dalam perjalanan mereka menuju orang dewasa yang responsif terhadap lingkungan.

Selaras dengan hal tersebut Indonesia memiliki dasar konsep sekolah berbasis literasi lingkungan adalah SK No. Kep.07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang telah ada. Hal ini sebagai tindak lanjut dari program sekolah asri. Tujuannya adalah menanamkan pondasi pendidikan lingkungan sejak dini, membekali generasi muda pemahaman tentang lingkungan hidup dan mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Dari konsep tersebut menekankan bahwa individu diharapkan dapat melek lingkungan sesuai pengetahuan yang diperoleh dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi lingkungan harus terintegrasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menghayati perannya sebagai agen masa depan yg peduli lingkungan hidup. upaya yang ditempuh dapat dilakukan melalui pembiasaan mencintai lingkungan dengan dimulai tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, mengenali tumbuhan dilingkungan sekolah. Penghijauan lingkungan sekolah serta menjaga dan melestarikan sekolah hijau.

Menurut Boxtun & Provenzo (Widowati, 2011) Literasi lingkungan perlu diberikan sedini mungkin mengingat krisis bumi yang melatar belakangi pentingnya literasi ini demi memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan bumi dalam kondisi yang memprihatinkan bagi kehidupan manusia. Literasi lingkungan sangat diperlukan demi mewujudkan masyarakat yang berwawasan lingkungan, yang sadar dan peduli arti ekologi dan lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia. Kemudian (Agusta et al., 2021) berpendapat literasi lingkungan memiliki komponen karakter dalam pendidikan bagi siswa, agar dapat menjaga lingkungan dengan baik, tidak hanya memanfaatkan atau mengkonsumsi alam, tetapi juga memiliki pemahaman dan kemampuan untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah lingkungan yang timbul dari tindakan serta perilaku dalam memanfaatkan lingkungan alam, hutan atau kekayaan alam yang ada di sekitarnya. Dalam pengembangan literasi lingkungan di tingkat Sekolah Dasar tidaklah mudah untuk itu perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan, sebagai upaya menciptakan siswa yang melek lingkungan. Kerjasama dimulai dari lingkungan sekolah itu sendiri seperti bersama dewan guru, orangtua dan siswa. Siswa dituntut disiplin menjaga lingkungan dan peduli dengan lingkungan. Kolaborasi bersama pihak terkait misalnya dinas kehutanan, lingkungan hidup maupun dinas pendidikan, bentuknya dapat berupa seminar atau workshop tentang pentingnya literasi lingkungan, kemudian dapat dilakukan dengan menanam

pohon yang langka di lingkungan sekolah, selain sebagai upaya penghijauan lingkungan dapat juga sebagai sumber atau sarana belajar bagi siswa.

Pengembangan literasi lingkungan ini merupakan tindakan nyata untuk mengupayakan sikap peduli terhadap lingkungan agar tetap lestari serta bermanfaat untuk kehidupan manusia, karena nilai yang tertanam pada siswa sejak dini akan bertahan lama dan mudah diterima oleh mereka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Kusumaningrum, 2018), bahwa masa terbaik dalam penanaman pendidikan karakter adalah dimasa anak usia dini dan apabila masa ini terlewatkan maka akan semakin sulit membentuk karakter yang baik pada diri anak. Sesuai dengan uraian tersebut diatas SD Panca Setya 2 Sintang memiliki Visi, “Sekolah yang Bersinar Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Mandiri, Sosial dan Bertaqwa” sekolah dibawah naungan Yayasan SUKMA ini juga konsen terhadap lingkungan hidup, hal ini tampak pada visi yang dimiliki. Sekolah swasta katolik ini tidak hanya konsen pada pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai religius tetapi sekolah ini juga ingin bersinar salah satu adalah bersinar pada lingkungannya, serta dapat menyuplai oksigen bagi makhluk hidup sekitar. Oleh karena itu kami akan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengusung tema “Pengembangan Literasi Lingkungan Sekolah Berbasis Kolaborasi Integratif Stakeholder Pendidikan sebagai *Pilloting Project* di Sekolah Dasar Swasta Panca Setya 2 Sintang” kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Yayasan dan bagi sekolah serta dapat menjadi inspirasi serta rujukan bagi sekolah yang lain untuk dapat mengembangkan literasi lingkungan menuju sekolah sehat dan hijau

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Panca Setya 2 Sintang, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat pada tanggal 22 Juni 2021. Adapun target utama yang ingin dicapai adalah memberikan kesadaran kepada pelaksana pendidikan formal di SD Panca Setya 2 Sintang seperti guru-guru dan karyawan untuk dapat menerapkan suasana belajar dengan model pembelajaran berbasis pengembangan Literasi Lingkungan Sekolah dengan berbasis pada proses refleksi diri dan upaya membangun mutu sekolah (Dike, Daniel, & Parida, 2016; Patrisiana., Daniel Dike., 2020). Dengan demikian pelaksana pendidikan dapat membentuk karakter yang disertai tindakan nyata untuk mengupayakan sikap peduli terhadap lingkungan yang dibangun dari kesadaran manajemen mutu pembelajaran dan proses literasi melalui suporting system agar tetap lestari dan sebagai salah satu sumber belajar serta bermanfaat untuk kehidupan manusia, karena nilai yang tertanam pada siswa sejak dini akan bertahan lama dan mudah diterima oleh mereka (Daniel Dike., 2019; Parida., Sirhi & Dike, 2019). Proses habituasi nilai tentang tanggungjawab siswa terhadap lingkungan alam sangat menentukan perilakunya dalam mengelola dan memanfaatkan alam di masa depan untuk kepentingan dan kehidupannya. Pelatihan dan sosialisai pegetahuan, nilai dan sikap siswa dan guru menjadi penting sebagai bagian dari program kemitraan sekolah dan dunia kampus. Metode kolaborasi ini menjadi bagian kunci dari keberhasilan program literasi lingkungan dan didorong oleh semangat dan filosofi kampus merdeka dan merdeka belajar (Kemdikbud, 2020).

Kegiatan dilakukan dengan bentuk sosialisasi dengan metode Pelatihan sekaligus pemberian bibit tanaman untuk penghijauan sekolah yang dilakukan Tim Dosen bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelola Hutan Wilayah Sintang Timur. Sementara sebagai peserta dari kegiatan ini adalah kepala sekolah, dewan guru dan karyawan di SD Panca Setya 2 Sintang. Adapun rincian dari langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

## a. Tahap Perencana

- 1) Tim PkM Dosen berkoordinasi untuk persiapan kegiatan dan menentukan mitra kerja sebagai kolaboratif dalam mengembangkan literasi lingkungan.
- 2) Tim PkM Dosen berkoordinasi dengan Sekolah SD Panca Setya 2 Sintang sebagai mitra untuk mendiskusikan tentang kegiatan PkM
- 3) Tim PkM berkoordinasi dan meminta bantuan dengan memberikan proposal pengajuan pengadaan bibit tanaman yang diperlukan untuk penghijauan sekolah mitra kepada UPT KPH Wilayah Sintang Timur.

## b. Tahap Pelaksana

- 1) Pelaksanaan kegiatan PkM dengan pelatihan tentang Pengembangan Literasi Lingkungan Sekolah Berbasis Kolaborasi Integratif *Stakeholder* Pendidikan sebagai *Pilloting Project* di Sekolah Dasar Swasta Panca Setya 2 Sintang.
- 2) Sekolah SD Pancasetya 2 sebagai sasaran kegiatan menerima materi dan masukan dari Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelola Hutan Wilayah Sintang Timur tentang keadaan hutan dan penggelolaannya di wilayah sintang timur.
- 3) Tim PkM, Sekolah dan UPT KPH Wilayah Timur meninjau lingkungan sekolah dan melakukan penanaman pohon di sekitar lingkungan SD Panca Setya 2 Sintang.

## c. Tahap Evaluasi

- 1) Tim PkM melakukan koordinasi dan perjanjian bersama mitra untuk melakukan tindak lanjut sehingga program pengembangan literasi lingkungan di SD Panca Setya 2 dapat tercapai, dengan harapan SD ini dapat menjadi *Pilloting Project* dalam pengembangan *eco school* sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.
- 2) Tim PkM melakukan koordinasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya di sekolah yang lain sebagai bentuk pengaduan dosen dalam dunia pendidikan dengan harapan banyak sekolah-sekolah konsen untuk membentuk karakter siswa melek lingkungan hidup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan bentuk pelatihan kepada guru-guru dan karyawan SD Panca Setya 2 Sintang. Pelatihan dimaksud agar pelaksana pendidikan di sekolah ini memiliki pemahaman dan komitmen dalam pengembangan literasi lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 22 Juni 2021 dari pukul 08.00 – 15.00 WIB. Adapun susunan kegiatan adalah sebagai berikut : 1) Pembukaan: berisi sambutan dari Kepala UPT KPH Wilayah Sintang Timur, Ketua Tim PKM dan Kepala Sekolah; 2) Kegiatan inti: kegiatan inti dibagi menjadi 2 bagian yaitu pelatihan yang disampaikan Tim PkM dan Kepala Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelola Hutan Wilayah Sintang Timur dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab; 3) Istirahat dan Makan siang bersama; 4) Peninjauan lingkungan sekolah dan penanaman pohon bersama; 5) Kegiatan Penutup: evaluasi dan pernyataan komitmen sekolah dalam pengembangan program *eco school* berbasis literasi lingkungan. Berdasarkan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tersebut, ada beberapa temuan dari hasil kegiatan yaitu :1). Memperkenalkan konsep lingkungan sekolah sebagai pengembangan *eco school* ; 2). Memperluas wawasan dan pemahaman guru tentang Literasi Lingkungan dan *Eco school*. 3). Membangun kolaborasi dalam mewujudkan sekolah berbasis Lingkungan atau *Eco school*. Dari hasil tersebut dapat diuraikan dan dibahas secara detail sebagai berikut :

### A. Memperkenalkan konsep lingkungan sekolah sebagai pengembangan *eco school*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan bentuk pelatihan sehingga guru dan karyawan memahami konsep *eco school* sebagai bagian dari wujud pengembangan literasi lingkungan di tingkat Sekolah Dasar. Terlihat adanya antusias dan semangat yang tinggi hal ini dibuktikan bahwa hampir semua guru dan karyawan hadir dalam kegiatan tersebut. Konsep yang disampaikan telah memberikan pemahaman baru bagi tenaga fungsional di sekolah untuk membentuk serta menghasilkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan karena merekalah yang akan mengisi, mengolah dan menjaga keseimbangan alam agar tetap terjaga bagi kelangsungan hidup manusia dimasa yang akan datang. Untuk menciptakan siswa berkarakter atau memiliki nilai perlu dikembangkan sejak dini, maka sangat tepat konsep pengembangan lingkungan ini diperkuat di tingkat sekolah dasar. (Wening, 2012) berpendapat bahwa pendidikan nilai adalah bentuk kegiatan pengembangan ekspresi nilai-nilai yang ada melalui proses sistematis dan kritis sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas kognitif dan afektif peserta didik. Dari pendapat tersebut dinyatakan pendidikan nilai dapat diimplementasikan melalui proses yang sistematis sehingga tujuan pembentukan kualitas belajar siswa secara utuh dapat terpenuhi. Oleh karena itu sangat tepat pengenalan konsep literasi lingkungan diberikan kepada guru dan karyawan dengan harapan konsep tersebut diterapkan secara sistematis kepada siswa untuk membentuk sikap melek lingkungan sehingga proses pendidikan tidak hanya terpaku pada penanaman kognitif saja melainkan menghasilkan siswa yang bernilai dari semua aspek kehidupan.

Literasi lingkungan merupakan literasi dasar yang diperlukan agar setiap orang memiliki kemampuan dalam memahami dan merasakan bagian dari kelangsungan serta kelestarian lingkungan hidup. Menurut (Kusumaningrum, 2018) literasi lingkungan merupakan sikap sadar dalam melestarikan lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya, sikap sadar dalam artian yakni seorang melek lingkungan tahu akan tindakan yang tepat dilakukan untuk lingkungan, mengetahui tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut. Seorang individu yang melek lingkungan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah-masalah lingkungan sehingga mendorong perilaku masyarakat yang memihak lingkungan. Berangkat dari pendapat tersebut, tim PkM telah melaksanakan kegiatan yang tepat untuk memberikan konsep pengembangan literasi lingkungan dan konsep *eco school* sehingga sekolah diharapkan dapat membangun karakter siswa melek lingkungan. *Eco school* merupakan program peduli lingkungan, adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah sampah, hutan sekolah, mendaur ulang air, budidaya ikan dan pemanfaatan lahan terbuka. Desfandi (Karmilasari et al., 2020) mendefinisikan bahwa program *eco-school* ini menggabungkan pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku seseorang.

Pada penelitian Desfandi dan sejalan dengan rekomendasi Asian Eco School diungkapkan bahwa, "*eco school is a program which aimed to create school members who are responsible in the effort to protect and manage school environment through good school governance to support sustainable development* (Assistance, 2015), Gagasan menunjukkan secara eksplisit bahwa *eco school* merupakan sebuah program terobosan dari sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kesadaran dan sikap warga sekolah untuk ikut serta bertanggung jawab dalam upaya menjaga dan mengelola lingkungan sekolah melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan ini berarti sekolah perlu meningkatkan kapasitas literasi

lingkungan sehingga terbangunnya atau terciptanya *action* nyata sekolah dalam mengelola lingkungan.

Program *eco school* adalah satu alternatif yang bisa dipilih sekolah sesuai kapasitas dan kondisi karakteristik sekolah dalam membangun satu ekosistem lingkungan sekolah yang sehat, produktif dan bisa memberi kontribusi sosial, edukatif dan ekonomis bagi warga sekolah. Program *eco school* telah berhasil di 156 negara dan teruji memberi kontribusi besar bagi pemeliharaan lingkungan sekolah dan membangun satu sistem literasi edukatif yang memadai bagi warga sekolah sehingga menjadi acuan penting dalam membangun mentalitas warga dalam merawat lingkungan alam sehingga dapat mengurangi efek resiko pemanasan global. Kesadaran ini yang perlu dipupuk sejak dini pada jenjang pendidikan sehingga mentalitas warga dapat terbentuk menjadi sebuah budaya dan karakter menghargai lingkungan alam dan memproduksi alam secara bertanggungjawab bagi kelangsungan ekosistem bumi.

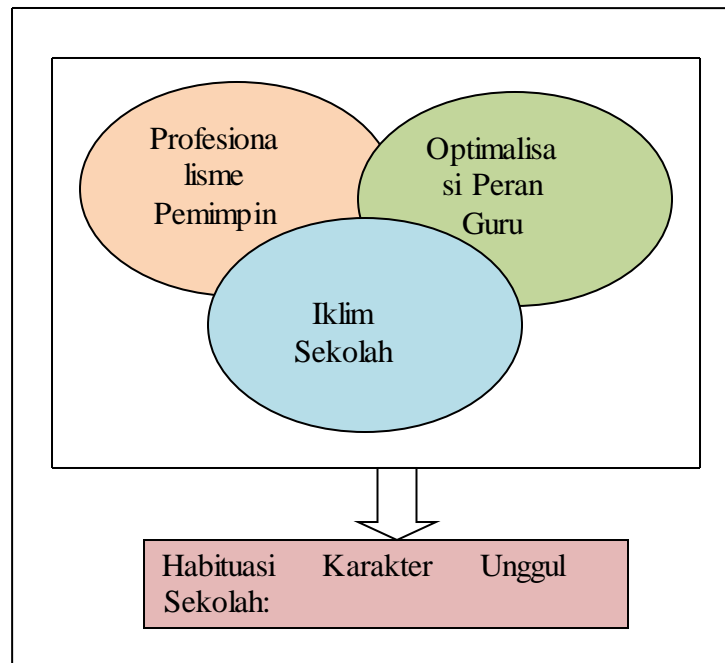
## **B. Memperluas wawasan dan pemahaman guru tentang Literasi Lingkungan dan *Eco-school***

Sikap peduli lingkungan perlu dikembangkan sejak dini guna menghasilkan manusia yang dapat menjaga dan melestarikan keberlangsungan alam. melalui kegiatan PkM yang dilakukan tim dosen pada tanggal 22 Juni 2021 telah mengupayakan segenap unsur di SD Panca Setya 2 Sintang untuk memiliki wawasan dan memahami tentang literasi lingkungan dan *eco-school*. Guru dan karyawan dilatih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif, sekolah berkomitmen mengimplementasikannya dan juga berharap sebagai nilai jual bagi sekolah yang berada di jantung kota Sintang, selain itu sekolah ini sebagai salah satu sekolah penggerak sehingga semakin mendorong untuk mewujudkan cita-cita bersama menuju merdeka belajar. Dalam program merdeka belajar siswa diberi kebebasan untuk menggali potensinya maka sangat tepat SD Panca Setya menerapkan konsep *eco-school* ini sebagai salah satu program sekolah. Menurut (Desfandi, 2015) ada beberapa konsep dan strategi yang ditawarkan dalam implementasi program *eco-school* yakni :

1. Memperbaiki lingkungan sekolah
2. Mengurangi sampah dan limbah
3. Mengurangi penggunaan energi dan air
4. Menemukan cara-cara yang efisien perjalanan ke dan dari sekolah,
5. Mempromosikan gaya hidup sehat
6. Mendorong kewarganegaraan aktif
7. Membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat

Sekolah sebagai media awal untuk membentuk karakter siswa diharapkan pelatihan ini tidak berhenti setelah kegiatan ini selesai namun harus diimplementasikan serta diprogramkan dan dilaksanakan dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tidak harus menunggu intruksi pihak lain untuk memulai tetapi semua unsur harus sadar dan komitmen kearah perbaikan lingkungan. (Darsiharjo, 2013) berpendapat sekolah sebagai miniatur kehidupan yang dihuni oleh generasi muda, sangat ideal untuk menerapkan konsep-konsep tersebut, dengan harapan sekolah sebagai pelopor terdepan dalam melaksanakan perbaikan kualitas lingkungan minimal lingkungan yang ada di sekolah, sehingga selain membiasakan generasi muda untuk peduli lingkungan, juga sebagai contoh bagi masyarakat dalam perbaikan lingkungan. Sejalan dengan pendapat

tersebut, (Parida et al., 2020) menggambarkan pola habituasi atau pembiasaan nilai-nilai karakter unggul di Sekolah seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Pola pendidikan Literasi Lingkungan

Dari bagan ini terlihat bahwa habituasi nilai-nilai karakter unggul siswa harus dilandaskan pada adanya kinerja atau performance kepala sekolah dan rencana pengembangan pendidikan karakter di sekolah (*performance and development plan*) didukung pula oleh kinerja dan rencana pengembangan guru pada semua bidang mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pramuka (*individual teacher performance and development plans*), dukungan staf dan pegawai di sekolah (*annual implementation plan*). Unsur-unsur ini terintegrasi dan menjadi *support system* dengan disain induk (*school strategic plan*) pengembangan pendidikan karakter pada konteks sekolah (Zbar et al., 2007), oleh karena itu peran semua unsur di sekolah perlu dukungan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan fungsi sekolah dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah dilakukan ini sudah tepat serta berkontribusi dalam pembentukan karakter-karakter unggul di sekolah dasar.

### C. Membangun kolaborasi dalam mewujudkan sekolah berbasis Lingkungan atau *Eco-school*

Mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah harus membangun kolaborasi atau kemitraan yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat. Pengembangan *eco-school* dalam program literasi lingkungan membutuhkan tindakan nyata serta kreatifitas yang baik dari semua unsur fungsional di tingkat sekolah (Purwo, 2017). Oleh karena itu kolaborasi dalam kegiatan PkM telah kami lakukan untuk mewujudkan sekolah berbasis lingkungan. Pada kegiatan PkM yang dilaksanakan di SD Panca Setya 2 Sintang pada tanggal 22 Juni 2021 melibatkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) Wilayah Timur Kalimantan Barat, dalam hal ini diwakilkan langsung oleh kepala UPT KPH, satu orang staf dan 2 orang karyawan. Tujuan kemitraan ini yaitu untuk memberikan pemahaman terkait keadaan hutan, lingkungan, cara pengelolaan dan peran sekolah dalam menjaga serta berkontribusi untuk kelestarian lingkungan. Sebagai bentuk kemitraan UPT KPH menyumbangkan bibit-bibit tanaman untuk ditanam di lingkungan sekolah sebagai komitmen

mewujudkan *eso-school* di SD Panca Setya 2 Sintang. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi, pelatihan dan penanaman pohon bersama. Dari kemitraan yang telah dilakukan merupakan upaya untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan sehingga mampu berkontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa. Untuk memperkuat upaya pengembangan literasi lingkungan tersebut maka Tim kolaborasi mengundang media lokal tingkat provinsi yakni koran Kapuas Post untuk publikasi kegiatan dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan dan masyarakat yang lain agar semakin peduli dan dapat menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

Kolaborasi sebagai aspek penting untuk dilakukan dan memiliki berbagai keuntungan atau manfaat dalam melaksanakan pekerjaan di sebuah organisasi. Menurut (Saleh Choirul, 2020) ada beberapa manfaatnya sebagai berikut :

- a. *Pooling of talent and strengths*
- b. *Development of employee skills*
- c. *Speeds up solution*

Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa kolaborasi merupakan penyatuan kemampuan dan kekuatan, membangun dan meningkatkan keahlian, serta penanggulangan masalah secara cepat dan tuntas. penyelenggaraan kolaborasi dalam berbagai pekerjaan menjadi lebih efisien serta pencapaian kerja yang efektif dalam mencapai tujuan. Kolaborasi dapat menumbuhkan ekosistem sekolah yang sehat dan berkualitas, dan dapat ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan pengembangan literasi lingkungan. (Nurkolis et al., 2020) mengutip pendapat Stapp & Swan (McBeth & Trudi, 2010) bahwa seseorang dikatakan memiliki literasi lingkungan apabila : (a) mereka mencerminkan setidaknya empat kategori pendidikan lingkungan menurut konferensi Tbilisi, yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan dan partisipasi (perilaku); (b) mereka dapat menangani setidaknya tiga penekanan tematik 20 utama pada pendidikan lingkungan hidup, yaitu alam, masalah lingkungan dan solusi yang berkelanjutan untuk masalah dan isu-isu lingkungan.

Pendidikan lingkungan yang bertujuan menguatkan literasi lingkungan memerlukan pembelajaran konstruktivisme, siswa membangun pengetahuannya dengan membutuhkan interaksi langsung antara siswa dan lingkungan (Istikomayanti, Suwono, & Irawati, 2016) dalam (Widianingsih et al., 2017). Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa penguatan literasi lingkungan memerlukan pembelajaran yang dapat membangun atau merancang pembelajaran agar memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Siswa tidak cukup dengan menerima pengetahuan bersifat teoritis saja namun harus dibentuk pengetahuannya dari aspek karakter dan keterlibatan langsung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekolah. Oleh karena itu kegiatan ini sangat bermanfaat baik bagi Tim PkM Dosen, Sekolah maupun UPT KPH. Dengan kegiatan kolaborasi dapat meningkatkan efisiensi dan memperoleh efektifitas kerja. Selain itu dapat memperoleh ide-ide baru, mendapatkan pengalaman, kemudahan berkomunikasi dan membagi beban kerja khusus dalam pengembangan literasi lingkungan di sekolah. Semua rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis kolaborasi dalam pengembangan literasi lingkungan didokumentasikan pada gambar-gambar berikut ini:



Gambar 1. Tim Kolaborasi PKM (STKIP Persada Sintang, SD Panca Setya 2 Sintang, KPH Wilayah Sintang Timur



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pkm Konsep Eco-School di SD Panca Setya 2 Sintang



Gambar 3 Penanaman secara simbolis buah Kelengkeng Madu oleh Bapak Nikodimus S.Hut., Msi selaku kepala KPH Wilayah Sintang Timur di Komplek SD Panca Setya 2 Sintang

## SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pengembangan Literasi Lingkungan Sekolah Berbasis Kolaborasi Integratif *Stakeholder* Pendidikan sebagai *Pilloting Project* di SD Panca Setya 2 Sintang, maka

kesimpulannya adalah; 1) kegiatan ini telah memperkenalkan konsep lingkungan sekolah sebagai pengembangan *eco school* ; 2). Memperluas wawasan dan pemahaman guru tentang Literasi Lingkungan dan *Eco school*. 3). Membangun kolaborasi dalam mewujudkan sekolah berbasis Lingkungan atau *Eco school*. Kegiatan literasi ini sifatnya berkesinambungan dalam satu format kemitraan dan kolaborasi yang bertujuan untuk mengembangkan dan membudayakan program *eco school* di sekolah dasar sampai tercapainya tujuan pengembangan literasi lingkungan sekolah berbasis *eco school*.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Segenap anggota Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ketua STKIP Persada Khatulistiwa dan Ketua LPPM yang telah membantu kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen ini. Terima kasih juga kepada Bapak Nikodimus, S.Hut, M.Si selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) Wilayah Sintang Timur, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Selanjutnya, ucapan terima kasih diberikan kepada kepala sekolah, para guru dan karyawan SD Panca Setya 2 Sintang atas kesediaan dan kolaborasi mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dosen PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan tema “Pengembangan Literasi Lingkungan Sekolah Berbasis Kolaborasi Integratif *Stakeholder* Pendidikan sebagai *Pilloting Project* di SD Panca Setya 2 Sintang”.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, K., Daniel, D., & Parida Lusila. (2021). Pengembangan literasi lingkungan untuk membangun sekolah sehat dan hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I2.243>
- Assistance, T. (2015). *About the Asean Eco-Schools Award 2012 Trophy*. <https://environment.asean.org/wp-content/uploads/2020/02/Booklet-ASEAN-Eco-schools-Award-2012.pdf>
- Daniel Dike., & L. P. (2019). Hexagonal management kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23268>
- Darsiharjo. (2013). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter bangsa pada proses pembelajaran geografi. *Geoedukasi*, 2(1), 1–5.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/SD.V2I1.1661>
- Dike, Daniel, & Parida, L. (2016). Persepsi dan konsepsi mutu pendidikan sekolah dasar. *Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2), 197–211. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/112/122>
- Karmilasari, V., Putri, D. S., & Faedlulloh, D. (2020). Strategi Program Eco-School Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(2), 129–139. <https://doi.org/10.23960/ADMINISTRATIO.V11I2.165>
- Kemdikbud. (2020). *Guru penggerak indonesia maju*. Kementerian Pendidikan Dan

- Kebudayaan. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/NSE.V1I2.255>
- Nurkolis, Rini, S., & Fenny Roshayanti. (2020). Manajemen sekolah berbasis literasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 27(1), 11–23.
- Parida., Sirhi, & Dike. (2019). Habituasi karakter unggul siswa sekolah dasar melalui optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah di kabupaten sintang. *Seminar Nasional Pengelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 200–2014. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1431>
- Parida, L., Sirhi, S., & Dike, D. (2020). Habituasi Karakter Unggul Siswa Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Kabupaten Sintang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.12928/jpsd.v7i1.14017>
- Patrisiana., Daniel Dike., & D. C. W. (2020). Pelaksanaan literasi lingkungan di SDN 10 Kerapan Sepan kecamatan Kayan Hilir, kabupaten Sintang. *Jurnal PEKAN*, 5(2), 196–208. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/viewFile/939/782>
- Purwo, S. (2017). Peran gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 85–103.
- Saleh Choirul. (2020). *Konsep, pengertian dan tujuan kolaborasi* (1st ed., Vol. 1). UT.
- Wening, S. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55–66.
- Widianingsih, W. M., Karyanto, P., Prayitno, B. A., & Irawati, M. (2017). Pembelajaran Lingkungan melalui pengembangan subjek spesifik berbasis problem based learning untuk menguatkan literasi lingkungan siswa kelas X MIA SMA. *Proceeding Biology Education ...*, 14, 441–448.
- Widowati, A. (2011). Membentuk generasi berliterasi lingkungan dengan penerapan pendekatan STM dalam pembelajaran sains. *Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 407–414.
- Zbar, V., Marshall, G., & Power, P. (2007). *Better schools, better teachers, better results: A handbook for improved performance management in your school*.